

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk Indonesia semakin cepat dari tahun ke tahun. Pertambahan jumlah penduduk berdampak pada semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat. Tuntutan akan kebutuhan masyarakat menyebabkan peningkatan aktivitas masyarakat, sehingga berdampak pada perkembangan wilayah, sehingga dapat menimbulkan perubahan dalam masyarakat. Salah satu kebutuhan yang memegang peranan sangat penting dalam pembangunan suatu wilayah adalah transportasi. Hal ini berdampak besar pada aksesibilitas pada khususnya, yaitu untuk memudahkan orang berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Lalu lintas ini mempengaruhi perkembangan dan perekonomian daerah. Besarnya dampak tersebut tidak jauh dari permasalahan yang ada, kawasan yang semakin padat dan berkembang seringkali menjadi permasalahan lalu lintas, khususnya permasalahan lalu lintas.

Permasalahan lalu lintas yang terjadi baik pada peralatan maupun prasarana yang tidak memenuhi peraturan dan persyaratan pengguna jalan, seperti penyalahgunaan jalan untuk kegiatan yang tidak boleh dilakukan di jalan, hambatan samping yang memerlukan lahan lebih untuk beroperasi. Menurut (Kristiano dan Suryana 2019), pembangunan sarana transportasi dan infrastruktur merupakan bagian yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan, apalagi jika mendukung kegiatan perekonomian masyarakat dan meningkatkan pembangunan daerah baik di pedesaan maupun di perkotaan. Letaknya juga berada di kawasan pusat perkembangan kota, tempat berlangsungnya pertumbuhan dan perkembangan yang tercermin dari peningkatan kegiatan perekonomian di Kabupaten/Kota.

Kabupaten Sukabumi merupakan sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Sukabumi merupakan Kabupaten terluas di Jawa Barat. Luas wilayah Kabupaten Sukabumi adalah 286.664 ha. Kabupaten

Sukabumi terus berkembang khususnya dalam bidang industri dan pariwisata, hal ini terlihat dengan semakin banyaknya pabrik dan tempat wisata yang ada di Kabupaten ini, oleh karena itu lalu lintas kendaraan di Kabupaten Sukabumi relatif tinggi dibandingkan daerah lain di sekitarnya.

Ruas Jalan Raya Benda – Batas Kota Cibadak ini terletak di kawasan perbatasan Kecamatan Cicurug, sehingga banyak kendaraan yang keluar masuk pada ruas ini. Dengan begitu ruas Jalan Benda – Batas Kota Cibadak mengalami peningkatan volume lalu lintas, juga karena itu ruas Jalan Benda – Batas Kota Cibadak mengalami penurunan kinerja lalu lintas yang disebabkan karena penggunaan bahu jalan yaitu adanya parkir di bahu jalan tersebut, juga pada ruas Jalan Benda – Batas Kota Cibadak ini terdapat kegiatan niaga ini seperti pedagang kaki lima, pertokoan disepanjang jalan, dan terdapat alun-alun yang merupakan tempat berkumpulnya orang-orang pada waktu-waktu tertentu dalam sehari, dan juga perilaku pengguna jalan yang kurang efektif yang membuat ruas tersebut menjadi kurang optimal.

Dengan adanya aktivitas tersebut menyebabkan hambatan samping yang tinggi terutama kendaraan yang diparkir di bahu jalan, angkutan pedesaan yang berhenti untuk menaik turunkan penumpang di ruas jalan tersebut dan juga pedagang kaki lima yang berjualan di bahu jalan. Menyebabkan beberapa permasalahan lalu lintas yang ada di ruas Jalan Benda – Batas Kota Cibadak seperti kecepatan rendah yaitu sebesar 21 km/jam, waktu tempuh yang lama dan berkurangnya kapasitas jalan sehingga mengakibatkan derajat kejenuhan yang tinggi yaitu sebesar 0,75 yang juga mendapatkan peringkat ke tiga pada perangkian ruas di Kabupaten Sukabumi. Kecepatan yang rendah, dan waktu tempuh yang lama menyebabkan berkurangnya kapasitas sehingga derajat kejenuhan menjadi tinggi dimana dalam kondisi derajat kejenuhan yang tinggi maka dapat dikatakan ruas Jalan Benda – Batas Kota Cibadak telah mengalami penurunan kapasitas yang menyebabkan terjadinya kemacetan lalu lintas. Kemacetan terjadi karena permintaan lalu lintas tidak sebanding dengan penyediaan lalu lintas, yang dalam hal ini adalah kapasitas jalan. Kemudian adanya konflik

persimpangan pada Simpang Cimelati yaitu dengan nilai derajat kejenuhan 0.6, antrian 15 - 32, dan tundaan selama 9.88 detik. derajat kejenuhan menandakan keadaan suatu simpang, jika derajat kejenuhan tinggi maka simpang tersebut mengalami permasalahan, itu bisa mengakibatkan antrian yang panjang, dan tundaan yang lama saat menunggu pada persimpangan tersebut. Oleh karena itu, penelitian menjadikan Jalan Benda – Batas Kota Cibadak sebagai wilayah penelitian, dikarenakan terdapatnya permasalahan dalam ruas jalan tersebut.

Dengan begitu, perlu adanya peningkatan kinerja ruas jalan untuk menentukan tingkat pelayanan. Pertumbuhan kendaraan khususnya sepeda motor memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap lalu lintas dan performa. Menurut (Anggraini et al. 2017 dan Sa,eh et al. 2017), penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kinerja jalan dapat dipengaruhi oleh komposisi kendaraan, penyempitan jalan dan jumlah sepeda motor dalam arus lalu lintas. (Faisal et al. 2017, Rosadi et al. 2019). Maka penelitian ini harus dilakukan untuk menganalisis kinerja ruas Jalan Benda – Batas Kota Cibadak sehingga kita berusaha menjaga tingkat pelayanan pada tingkat yang baik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja ruas, sehingga kemudian dapat direncanakan suatu gambaran peningkatan lalu lintas. Dilatarbelakangi oleh hal tersebut, perlu adanya pengkajian lebih lanjut mengenai kajian yang berjudul "**PENINGKATAN KINERJA RUAS JALAN BENDA – BATAS KOTA CIBADAK DI KABUPATEN SUKABUMI**" Diharapkan dengan adanya Peningkatan Kinerja Ruas Jalan Benda – Batas Kota Cibadak Kabupaten Sukabumi dapat meningkatkan efisiensi dari pergerakan lalu lintas, baik lalu lintas orang maupun lalu lintas kendaraan dengan tingkat aksesibilitas tinggi.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang timbul di wilayah studi antara lain :

1. Ruas Jalan Benda – Batas Kota Cibadak mengalami penurunan kinerja lalu lintas sebagai contoh Jalan Benda-Batas Kota Cibadak segmen 3 yang memiliki nilai derajat kejenuhan 0,75, kepadatan dengan nilai 86,48 smp/km dan kecepatan rata – rata kendaraan 21 km/jam.
2. Terjadi penurunan kapasitas jalan yang potensial menyebabkan kemacetan akibat hambatan samping yang tinggi diantaranya adanya parkir on street, serta pedagang kaki lima di badan jalan.
3. Timbulnya konflik pejalan kaki dan kendaraan dikarenakan fasilitas pejalan kaki digunakan oleh pedagang kaki lima serta parkir kendaraan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat ditarik suatu perumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana kinerja ruas jalan eksisting di Jalan Benda – Batas Kota Cibadak segmen?
2. Bagaimana upaya dalam peningkatan fasilitas parkir dan pejalan kaki pada Jalan Benda – Batas Kota Cibadak segmen?
3. Bagaimana perbandingan kinerja ruas jalan Benda – Batas Kota Cibadak segmen sebelum dan sesudah usulan peningkatan?

1.4 Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dan tujuan ialah untuk melakukan kajian terhadap optimalisasi unjuk kerja ruas Jalan Benda – Batas Kota Cibadak dalam rangka meningkatkan kinerja lalu lintas terutamanya pada ruas Jalan Benda – Batas Kota Cibadak di Kabupaten Sukabumi.

Tujuan dari penulisan kertas kerja wajib ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kondisi eksisting ruas Jalan Benda - Batas Kota Cibadak
2. Merencanakan usulan peningkatan kinerja ruas Jalan Benda – Batas Kota Cibadak
3. Melakukan perbandingan kinerja ruas sebelum dan sesudah usulan peningkatan

1.5 Batasan Masalah

Ruang lingkup penulisan dilakukan untuk memudahkan dalam pengumpulan data, analisis data, dan pengolahan-pengolahan lebih lanjut. Batasan masalah dalam penulisan ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengumpulan data, analisis, serta pengolahan data lebih lanjut yakni sebagai berikut :

1. Ruang lingkup yang dikaji yaitu pada ruas Jalan Benda - Batas Kota Cibadak segmen 2, Ruas Jalan Benda – Batas Kota Cibadak segmen 3, Ruas Jalan Benda – Batas Kota Cibadak segmen 4 yang merupakan salah satu daerah dengan kegiatan yang ramai dan tinggi.
2. Menganalisis kinerja jalan dibatasi dengan analisis sebagai berikut :

- a. Analisis Kinerja Ruas Jalan

Menganalisis kinerja jaringan jalan yang bermasalah dengan melakukan manajemen dan rekayasa lalu lintas.

- b. Analisis Parkir

Menganalisis pelayanan parkir dan permasalahan parkir yang terjadi di wilayah studi diperlukan perhitungan yang didasarkan pada karakteristik parkir, permintaan dan kebutuhan ruang parkir.

- c. Analisis Pejalan Kaki

Menganalisis kebutuhan fasilitas pejalan kaki dalam menentukan rekomendasi jenis perencanaan fasilitas pejalan kaki dan penyeberangan yang sesuai dengan kondisi di lapangan.